

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM*
DALAM MATA KULIAH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Shintya Kharidotun Muthoharoh

16422169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DALAM
MATA KULIAH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Shintya Kharidotun Muthoharoh

16422169

Dosen Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2020**

LEMBAR PENYATAAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shintya Kharirotun Muthoharoh
NIM : 16422169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020


Shintya Kharirotun Muthoharoh

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fi@uii.ac.id
W. fi.iuii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 September 2020
Nama : SHINTYA KHARIROTUN MUTHOHAROH
Nomor Mahasiswa : 16422169
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

Penguji I

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 16 September 2020



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

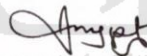
Nama Mahasiswa : Shintya Kharirotun Muthoharoh

Nomor Mahasiswa : 16422169

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Ajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Muharram 1442 H

24 Agustus 2020 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 993/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2020, tanggal 13 Juli 2020 M bertepatan pada 22 Dzulqadah 1441 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Shintya Kharirotun Muthoharoh
Nomor Pokok/NIMKO : 16422169
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Ajaran 2019/2020.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

الطريقة اهم من المادة والمدرس اهم من الطريقة وروح المدرس اهم من المدرس

Artinya : “Cara atau Metode itu lebih penting dari pada Materi (Materi pengajaran) dan Guru lebih penting dari Metode dan Ruh (Jiwa) seorang Guru itu lebih penting lagi dari gurunya sendiri”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Beriringan dengan *ridho* dan rahmat Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, maka skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Suherli dan Ibu Lailis Shofiyah yang telah membiayai dan memberikan *support* sampai tuntas dalam tahap belajar di bangku kuliah S1 di Universitas Islam Indonesia yang selalu memberi kasih sayang, nasihat-nasihat, bimbingan-bimbingan, dan motivasi serta dukungan materi..
2. Kepada adik tercinta, Muhammad Sirril Wafa yang selalu memotivasi untuk giat belajar dan menyelesaikan pencapaian belajar ini.
3. Kepada kawan-kawan saya, PAI 2016 dan khususnya keluarga besar PAI kelas D, yang hampir empat tahun bersama-sama belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Kepada teman-teman Kontrakan Cantik, Anin, Rhea, Zulfa yang selalu memberikan semangat dan hiburan selama 2 tahun ini.
5. Kepada sahabat-sahabat, Ashabul Kahfi, Ashila, Evi, Anin, Yunika, yang menjadi teman hidup saya selama kuliah di Universitas Islam Indonesia dari awal masuk sampai lulus.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MATA KULIAH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh:

Shintya Kharirotun Muthoharoh

Penelitian ini berlatar belakang adanya aplikasi *Google Classroom* sebagai media *E-learning* yang sering digunakan di PAI UII. Dari berbagai manfaat yang ada, aplikasi *Google Classroom* juga memiliki kelemahan, diantaranya baik mahasiswa maupun dosen belum mengoptimalkan penggunaan aplikasi ini dengan maksimal. Hal tersebut yang mendasari penulis melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi *Google Classroom* di PAI UII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis deskriptif kuantitatif. Lokasi dari penelitian ini adalah di Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan responden penelitiannya adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Aqidah Akhlak yang tersebar dalam 4 (empat) kelas yaitu kelas A,B,C,dan D. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang pengambilan datanya disebarakan kepada responden secara *online* menggunakan *Google Form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan persentase dan deviasi standar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di PAI UII tahun pelajaran 2019/2020 dikatakan cukup efektif menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian menunjukkan sebesar 25,2% mahasiswa menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan *Google Classroom* dinilai efektif, 64,3% menilai cukup efektif, 10,5% menilai kurang efektif, dan tidak ada mahasiswa yang menilai tidak efektif.

Kata kunci: *Google Classroom*, efektivitas, Pembelajaran Aqidah Akhlak

ABSTRACT

LEARNING EFFECTIVENESS OF AQIDAH AKHLAK COURSE USING GOOGLE CLASSROOM AT ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM OF ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA

By:

Shintya Kharirotun Muthoharoh

This research is based on the existence of the *Google Classroom* application as *E-learning* media that is often used in PAI UII. Of the various benefits, *Google Classroom* also has weaknesses, including both students and lecturers who have not optimally used this application. This is what underlies the authors to conduct research to determine the effectiveness of using *Google Classroom* at PAI UII. This study aims to determine how much effectiveness of Aqidah Akhlak learning using *Google Classroom* in the Islamic Education Department Islamic University of Indonesia for the 2019/2020 academic year.

This research uses a quantitative approach and is included in the quantitative descriptive type. The location of this research is in the Islamic Education Department Islamic University of Indonesia, with the research respondents being students who take the Aqidah Akhlak course spread over 4 (four) classes, namely classes A, B, C, and D. Determination of the sample using *simplerandom sampling* techniques. The variable used in this study is a single variable, namely the effectiveness of learning Aqidah Akhlak using the application *Google Classroom*. The instrument used in this study was a questionnaire in which data collection was distributed to respondents *online* using *Google Form*. The data analysis technique used is descriptive quantitative analysis using percentages and standard deviation.

The results of this study indicate that the effectiveness of learning Aqidah Akhlak at PAI UII academic year 2019/2020 is said to be quite effective using *Google Classroom* which can be seen from the results of research data analysis showing that 25.2% of students agree that learning Aqidah Akhlak using *Google Classroom* is considered effective, 64 , 3% considered it quite effective, 10.5% considered it less effective, and there were no students who rated it as ineffective.

Keywords: Google Classroom, effectiveness, Aqidah Akhlak Learning

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuhu

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang menanamkan rasa cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun, iringan Shalawat Salam terukir dengan indah kami haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan seluruh umat, semoga kita mendapat syafaat kelak di hari kiamat.

Ucapan syukur Alhamdulillah, sungguh sebuah karunia besar yang Allah titipkan berkat usaha dan do'a yang dipanjatkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tanpa kendala yang berarti dengan judul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MATA KULIAH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA".

Iringan do'a dan motivasi dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

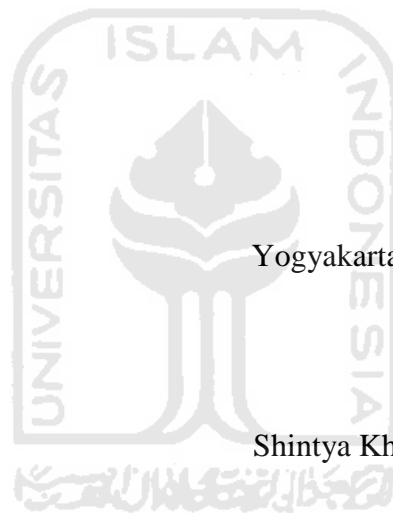
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Mizan Habibi. S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Burhan Nurdin.S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta selalu memberikan motivasi dari semester awal hingga akhir.
7. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada orang tua penulis ketika di kampus, selaku bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I. dan kepada Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam Iman Islam..
9. Kepada Ayah, Ibu, dan Adik yang selalu memberi semangat untuk terus semangat belajar.
10. Kepada seluruh keluarga besar Eyang Sastro Wijaya, Bani Jari, dan Bani Asmopani yang selalu memotivasi.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 khususnya PAI kelas D yang telah berjuang bersama selama ini.
12. Kepada teman-teman sekaligus sahabat penulis Ashila, Anindita, Evi, Yunika, Rhea, Zulfa, dan yang lain tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu dan memberikan *support* penulis dalam mengerjakan karya tulis dari awal hingga akhir.

Jazakumullah khairan katsira, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keridhoan, kasih sayang, nikmat Islam, Iman dan Ihsan serta Hidayah-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan bagi semua pihak yang membacanya.

Aamiin.



Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Shintya Kharirotun Muthoharoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	15
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis penelitian dan Pendekatan	33
B. Subjek dan objek penelitian	34
C. Tempat dan Lokasi penelitian	34
D. Variabel penelitian dan definisi operasional	34
E. Populasi dan sampel penelitian	35
F. Instrument dan teknik pengumpulan data	37
G. Uji validitas dan reliabilitas instrument	40
H. Uji asumsi (Uji Normalitas)	41
I. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Teknik Analisis Data	49
D. Hasil Analisis Data	50
E. Pembahasan	78
BAB V	83
KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi penelitian	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Performa Aplikasi Google Classroom	46
Tabel 3.4 Aturan pemberian skor butir instrument Performa Google Classroom	51
Tabel 3.5 Aturan pemberian skor butir instrument efektivitas pembelajaran	51
Tabel 3.6 Konversi Data Kuantitatif menjadi Kualitatif	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Keseluruhan	60
Tabel 4.5 Perhitungan Normatif Kategorisasi keseluruhan	60
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom.....	61
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik	62
Tabel 4.8 Perhitungan Normatif Kategorisasi Faktor persepsi kemanfaatan aplikasi Google Classroom	63
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google	63
Tabel 4.10 Deskripsi Statistik	65
Tabel 4.11 Perhitungan Normatif Kategorisasi Faktor persepsi kemanfaatan aplikasi Google Classroom.....	66
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google	67
Tabel 4.13 Deskripsi Statistik	68
Tabel 4.14 Perhitungan Normatif Kategorisasi Faktor kualitas Layanan penggunaan aplikasi Google	69
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google	70
Tabel 4.16 Deskripsi Statistik	71
Tabel 4.17 Perhitungan Normatif Kategorisasi Faktor intensitas penggunaan aplikasi Google Classroom.....	72
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google	72
Tabel 4.19 Deskripsi Statistik	74
Tabel 4.20 Perhitungan Normatif Kategorisasi Faktor perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.....	75
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google	75
Tabel 4.22 Deskripsi Statistik	77
Tabel 4.23 Perhitungan Normatif Kategorisasi Faktor Perancangan Pembuatan Materi Pembelajaran	78
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google	78
Tabel 4.25 Deskripsi Statistik	80
Tabel 4.26 Perhitungan Normatif Kategorisasi Faktor Penyampaian Pembelajaran Aqidah Akhlak	80
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google	81
Tabel 4.28 Deskripsi Statistik	82

Tabel 4.29 Perhitungan Normatif Kategorisasi Faktor Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlak	83
Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google	84
Tabel 4.31 Deskripsi Statistik	85
Tabel 4.32 Perhitungan Normatif Kategorisasi Faktor Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	86
Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin pesat telah banyak mempengaruhi dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi pembelajaran dalam pendidikan kini semakin meningkat. Pada awalnya, metode atau konsep pendidikan hanya bersifat klasik atau konvensional, kini semakin berkembang dengan adanya beberapa metode yang dapat diterapkan dengan melihat situasi dan kondisi pembelajaran dan karakteristik dari peserta didik. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam pendidikan kini berpengaruh pada media pembelajaran, yang semula pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis atau bisa disebut *black board* dengan kapur, sekarang sudah menggunakan LCD, Internet, bahkan pembelajaran jarak jauh.

Internet sudah menjadi bagian yang tak terhindarkan lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan yang erat kaitannya dengan kebutuhan akan konsep dan mekanisme belajar mengajar yang berbasis teknologi. Perkembangan teknologi khususnya dibidang pendidikan umumnya menjadi bagian dari inovasi yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih unggul dan lebih maju dalam penggunaan teknologi sehingga pendidikan akan semakin unggul. Seiring berjalannya waktu, teknologi juga berkembang dengan pesat dan membantu proses pembelajaran. Dimana teknologi kini memiliki peran dalam pendidikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Salah satu contoh kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan yang terkendala oleh jarak adalah adanya sistem *E-learning*.

E-Learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis *web* yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dengan proses tatap muka dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja, namun dapat tetap dilakukan kapan saja dan dimana saja. *E-learning* merupakan Inovasi pembelajaran yang cukup baru dalam dunia pendidikan yang memberikan peran fungsi besar untuk mengatasi kelemahan pendidikan konvensional diantaranya adalah keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran. Teknologi yang berkembang dengan adanya *E-learning* ini memudahkan pembelajaran jarak jauh antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat berjalan efisien dan efektif.¹

Teknologi informasi yang saat ini berkembang semakin pesat telah menyebabkan terjadinya transformasi atau perubahan dari pendidikan konvensional menjadi bentuk digital. Saat ini konsep *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat di dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* khususnya di lembaga pendidikan baik di sekolah, *training* dan universitas. Beberapa perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran elektronik sebagai peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disajikan secara reguler di kelas. Namun, beberapa perguruan tinggi lainnya menyelenggarakan *e-learning* sebagai bentuk alternatif bagi mahasiswa maupun dosen yang berhalangan mengikuti proses perkuliahan secara tatap muka dikarenakan beberapa alasan. Hal ini menunjukkan *e-learning* berfungsi sebagai *option* atau pilihan bagi dosen dan mahasiswa.²

¹ Faridatun Nadziroh, "Analisa Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning", *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JKDISKOMVIS)*, No. 1, Vol. 2, (Desember 2017), hal 2-3.

² Taslim, Dafwen Toresa, Syahtriatna, "Pengaruh Pengaplikasian E-learning Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus : Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak)", *Jurnal Inovtek Polbeng Seri Informatika*, No. 2, Vol. 2, (November 2017), hal 183.

Konsep pembelajaran *e-learning* mulai dikembangkan dikarenakan beberapa alasan diantaranya: meningkatnya jumlah mahasiswa diperguruan tinggi setiap tahun yang selalu meningkat, berbanding lurus dengan kebutuhan akan adanya pembelajaran secara digital yang semakin tinggi pula. Di era digital ini, segala sesuatu berbasis *online* yang menjadikan kebutuhan hidup lebih mudah dengan hanya dalam genggam *smartphone* beserta aplikasi, termasuk dalam sesi perkuliahan. Hampir seluruh mahasiswa memiliki *smartphone* dan dapat mengoperasikan dengan baik, hal itu yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses segala hal terkait dengan materi perkuliahan. Hal ini harus didukung oleh fasilitas perkuliahan seperti jaringan internet yang stabil, ketersediaan fasilitas jaringan berupa *wifi*, yang menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* tersebut. Hal ini menunjukkan konsep *e-learning* menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan potensi diri dan usaha untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pelaksanaan pembelajaran dalam sesi perkuliahan menggunakan *e-learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka secara konvensional, sehingga materi yang diajarkan sebagian diberikan melalui *online* dan sebagian lagi melalui tatap muka seperti biasa. Penggunaan *e-learning* dinilai dapat menciptakan proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran di kampus.³

Universitas Islam Indonesia salah satu kampus di Yogyakarta yang sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis *e-learning*. *Google Classroom* adalah salah satu aplikasi yang dipakai sebagai bentuk penerapan *e-learning* yang dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia. Sebelum menerapkan *Google Classroom* Universitas

³ Ibid

Islam Indonesia terlebih dahulu menggunakan Klasiber. Klasiber sendiri merupakan *website* yang dikembangkan oleh UII sebagai media yang menunjang proses pembelajaran dimana *website* ini dapat dimanfaatkan untuk mengganti sesi perkuliahan dikelas apabila dosen berhalangan hadir, mengunduh materi kuliah, melihat jadwal mata kuliah, mengerjakan tugas dan kuis, menampilkan nilai tugas, diskusi dengan dosen dan teman mahasiswa lainnya, serta fitur-fitur pendukung diantaranya *Blog*, *E-mail*, *Unisys*, *Web*, dan sistem informasi perpustakaan, serta pemberian materi oleh dosen kepada mahasiswa.

Namun, pada saat ini, penggunaan *Klasiber* mulai ditinggalkan di Universitas Islam Indonesia, sebagai pengganti *Klasiber* pembelajaran di Universitas Islam Indonesia hampir seluruhnya menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Adapun fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh *Google Classroom* yang mana fitur-fitur yang disediakan tidak jauh berbeda dengan *Klasiber* diantaranya *download* materi kuliah, pengumpulan tugas, mengerjakan tugas dan kuis, menampilkan nilai kuis, tugas, dan ujian, diskusi antara dosen dan mahasiswa, membagikan video yang berhubungan dengan pengajaran serta dosen dapat memberikan informasi tanpa harus bertatap muka seperti mengumumkan ketidakhadiran dosen atau memberitahukan pengumuman pelaksanaan ujian.

Penerapan *Google Classroom* diharapkan mampu memudahkan dan meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran di Universitas Islam Indonesia. Melalui *Google Classroom* ini, akses dan penggunaan yang cukup mudah bagi mahasiswa karena fitur-fitur yang disediakan aplikasi tersebut tidak begitu rumit dipahami karena hampir sama dengan fitur yang disediakan *Google* pada umumnya, yang sering digunakan mahasiswa dalam mencari berbagai informasi. Selain itu, dosen dapat mengelola kelas dan bertukar informasi dengan mahasiswa yang mengambil mata

kuliah yang diampu. Akses terhadap materi pembelajaran yang berlangsung dalam satu semester yang telah ditentukan juga dapat dilaksanakan sehingga memungkinkan dosen untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif dan interaktif baik saat bertemu di kelas maupun saat tidak bertatap muka secara langsung.

Namun, dari berbagai manfaat dan kemudahan yang ada, pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di program studi PAI UII belum sepenuhnya efektif. Banyak dari mahasiswa memiliki kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis. Sebagai contoh ketika mengikuti kuliah online di *Google Classroom* hanya sekedar muncul dikolom komentar menulis nama dan nomor induk mahasiswa (NIM) sebagai tanda absensi atau hanya formalitas hadir dalam sesi perkuliahan *online* tersebut. Selain itu, banyak dari mahasiswa yang hanya bertanya pertanyaan yang ketika telah dijawab oleh pemateri atau dosen tidak ada tanggapan kembali. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, juga interaksi antar sesama mahasiswa yang dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar yang membuat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung gagal karena tidak memiliki kemampuan menulis dan kemampuan berkomunikasi yang baik yang memungkinkan terjadinya salah pengertian dalam beberapa hal dikarenakan pengajar dan pelajar tidak bertatap muka langsung. Selain faktor diatas, faktor budaya juga menjadi permasalahan, banyak mahasiswa yang kurang berminat untuk belajar karena kebanyakan mahasiswa telah terbiasa untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh dosen dan menerima penjelasan tersebut.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah mata kuliah wajib di PAI UII yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga mata kuliah ini sangat penting untuk mahasiswa PAI UII. Oleh karena itu, mata kuliah tersebut sudah seharusnya efektif.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan telaah penelitian terdahulu, maka judul penelitian ini adalah “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MATA KULIAH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Seberapa besar efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* di PAI UII.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi pengajar terkait dengan efektivitas penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam menunjang proses pembelajaran, dan memberikan saran masukan bagi pengajar apabila terdapat kelemahan dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom*.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan gambaran bagi pembaca terkait kelebihan maupun kekurangan dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* serta efektivitasnya sebagai media pembelajaran di program studi PAI UII sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan aplikasi.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya mempermudah memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 Bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari ulasan teori yang dijadikan dasar acuan dalam analisis penelitian ini (landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis).

Bab III Metode Penelitian terdiri dari materi penelitian, objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi variable penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan terdiri dari isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dari data penelitian yang telah diambil, saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis terlebih dahulu telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karya-karya terdahulu diantaranya:

1. Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis) di tulis oleh Faridatun Nadziroh, Mahasiswa Program Studi Otomasi Perkantoran, Akademi Komunitas Semen Indonesia tahun 2017 dengan judul “Analisa Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning”. Penelitian ini menganalisa tentang efektivitas penggunaan *e-learning* dalam inovasi peningkatan pembelajaran terbaru dengan tiga sistem *e-learning* yang sudah biasa digunakan, yaitu *Moodle*, *Edmodo*, dan *Google Classroom*. Hasil dari penelitian ini, *e-learning* efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Aplikasi umum yang sering digunakan dalam *e-learning* yakni *Moodle*, *Edmodo*, dan *Google Classroom*. *Moodle* memiliki fitur lebih lengkap daripada *Edmodo* dan *Google Classroom*, hanya saja moodle memerlukan *hosting server* sendiri dan administrator sebagai peninjau utama. Tiga aplikasi *e-learning* yang sering dipakai yakni *Moodle*, *Edmodo*, dan *Google Classroom*. Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin diteliti terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian di atas tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa dan membandingkan tiga sistem *e-learning* yang umum digunakan yakni *edmodo*, *moodle* dan *google classroom*. Sedangkan penelitian yang akan

diteliti bertujuan mengukur seberapa efektif sistem pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*.⁴

2. Skripsi, di tulis oleh Rahmat Eka Saputra Ali, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Media Komunikasi *Google Classroom* Sebagai *E-Learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau”.⁵ Dengan memperoleh kesimpulan bahwa penelitian mengenai efektivitas aplikasi *Google Classroom* sebagai media komunikasi *E-Learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau diperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Google Classroom* dikatakan efektif sebagai sistem pembelajaran *E-Learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska. Dari hasil perhitungan efektivitas komunikasi *Google Classroom* diperoleh hasil 3,91 yang mana nilai tersebut termasuk dalam rentang skala efektif (3,41 – 4,20) dan dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* memiliki efektivitas komunikasi untuk digunakan sebagai *E-Learning* di jurusan ilmu komunikasi. *Google Classroom* dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif karena berbagai manfaat yang tersedia berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswa tentang materi perkuliahan lebih baik dan lebih luas dengan menggunakan *Google Classroom*. Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin di teliti terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian di atas variabel berorientasi pada komunikasi diruang lingkup pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan diteliti variable yang diteliti adalah

⁴ Faridatun Nadziroh,” Analisa Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning”, Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis), Volume 2, Nomor 1, Desember 2017, hal 1.

⁵ Abd. Rozak, Azkia Muharom Albantani, “Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*”, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hal 1.

tentang aspek pengelolaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

3. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, yang di tulis oleh Abdul Rozak dan Azkia Muharom Albantani, Dosen Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurnal yang di tulis berjudul “Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*”⁶. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab enak kelas program studi non bahasa dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Hasil dari penelitian tersebut adalah aplikasi *Google Classroom* dapat mempermudah proses pembelajaran secara mendalam. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemudahan bagi dosen maupun mahasiswa dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan menilai tugas dimana saja dan kapan saja tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin di teliti terletak pada metode penelitian. Pada penelitian di atas Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data deskriptif.
4. Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, di tulis oleh Nirfayanti dan Nurbaeti Dosen FKIP Universitas Muslim Maros, yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, Mahasiswa Pendidikan Matematika”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap motivasi belajar mahasiswa Semester

⁶ Rahmat Eka, “Efektivitas Media Komunikasi *Google Classroom* Sebagai *E-Learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau”, *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2018, Hal i.

Lima Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muslim Maros. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase respon mahasiswa yang diperoleh sebesar 81,25%. Selain itu, dapat dilihat pula skor nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa 78,31 yang berada pada kategori tinggi⁷. Perbedaan pada penelitian yang ingin diteliti terletak pada focus masalah penelitian. Pada penelitian diatas focus masalah dari penelitian adalah meneliti adakah pengaruh media pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti focus masalah yang diteliti adalah mengukur seberapa efektif sistem pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

5. Jurnal Pendidikan, di tulis oleh Gesa Kharisma Putri dan Yuli Ani Setyo Dewi Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al Hikmah Mojokerto yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Google Classroom*”. Bentuk penelitian ini berupa *Pre-Test dan Post Test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa setelah adanya pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, meskipun tidak terlalu signifikan.⁸ Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin diteliti terletak pada bentuk dan metode penelitian. Pada penelitian diatas metode yang dipakai adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Randomized Control Group Pretest-posttest Design* berupa *pre-test* dan *post test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar, kemudian dianalisis melalui uji *T-Test*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kuantitatif dengan

⁷ Nurfayanti dan Nurbaeti “Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, Mahasiswa Pendidikan Matematika”, Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 1, Februari 2019, hal 58.

⁸ Gesa Kharisma Putri dan Yuli Ani Setyo Dewi, “Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Google Classroom*”, Jurnal Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Juni 2019, hal 70.

bentuk kuantitatif deksriptif yaitu mengumpulkan data lalu dianalisis menggunakan analisis regresi untuk mendeskripsikan dan memaknai efektivitas aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Skripsi, yang ditulis oleh Afrianti mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, tahun 2018 yang berjudul “Penerapan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Akuntansi”. Hasil menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kemudahan dan harapan mahasiswa terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam menunjang pembelajaran Akuntansi. Sedangkan untuk performa *Google Classroom* dan pengaruh sosial terhadap penggunaan *Google Classroom* terdapat pengaruh yang signifikan.⁹ Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin di teliti terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian di atas variabel yang diteliti adalah Variabel Independen (Penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan, performa, harapan, dan pengaruh sosial aplikasi *Google Classroom*) dan Variabel Independen (Pembelajaran Akuntansi). Sedangkan penelitian yang akan diteliti memiliki satu variabel yaitu efektivitas *Google Classroom* dalam mata kuliah pembelajaran Aqidah Akhlak.
7. Skripsi, ditulis oleh Isna Normalita Sari, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”, tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari segi kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan *Google Classroom* terhadap efektivitas pembelajaran.¹⁰ Perbedaan yang berbeda pada

⁹ Wahyuni Eka Afrianti, “Penerapan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Akuntansi”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, Hal XVii.

¹⁰ Isna Normalita Sari, “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, Hal XVii.

penelitian yang ingin diteliti terletak pada variabel dan lingkup penelitian. Pada penelitian di atas variabel yang diteliti adalah penggunaan *Google Classroom* dalam menunjang efektivitas pembelajaran yang berlingkup dosen dan mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan diteliti variabel yang diteliti adalah mengukur seberapa efektif sistem pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* dengan lingkup hanya mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang mengambil mata kuliah pembelajaran Aqidah Akhlak tahun ajaran 2019/2020.

8. *Journal of Education and Management Studies*, yang ditulis oleh Hilyah Ashoumi dan Mochammad Syafiuddin Shobirin, Dosen Program studi Agama Islam Universitas Wahab Hasbullah. Yang berjudul “Penggunaan *Google Classroom* Pada Mata Kuliah PAI”, tahun 2019. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa Penggunaan media *Google Classroom* berdasarkan pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan partisipasi Penggunaan media *Google Classroom* adalah salah satu proses pembelajaran modern yang sangat mendukung dan memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan interaktif saat proses belajar mengajar. Selain mengaktifkan siswa *Google Classroom* juga membuat siswa lebih berani untuk terus mengeksplorasi dan bereksperimen dengan materi kuliah, ini berarti bahwa peserta didik merasa senang dan nyaman saat menggunakan *Google Classroom*.¹¹ Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin diteliti terletak pada metode penelitian. Pada penelitian di atas Metode penelitian yang digunakan

¹¹ Hilyah Ashoumi dan M Syafiuddin Shobirin, “Penggunaan *Google Classroom* pada Mata Pelajaran PAI”, *Journal of Educations and Management Studies*, Volume 2, Nomor 4, Agustus 2019, hal 29.

adalah metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kuantitatif inferensial.

9. Jurnal Inovasi Teknologi Polbeng yang ditulis oleh Taslim, Dafwen Toresa, dan Syahtriatna, mahasiswa Universitas Lancang Kuning Riau. Dengan judul “Pengaruh Pengaplikasian *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan *e-learning* dalam hal ketersediaan ICT berada pada kategori cukup, kemampuan dosen dalam mengelola e-learning dikategorikan baik, dan kemudahan akses mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.¹² Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu ketersediaan perangkat ICT (X1), kemampuan dosen memanfaatkan elearning (X2), kemudahan akses mahasiswa (X3) dan hasil belajar (Y). Sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian yang ingin diteliti yaitu efektivitas pembelajarannya saja.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa adanya perbedaan variabel yang diteliti dengan penelitian yang lainnya. Dalam penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan demikian judul yang diambil sejauh ini masih dinyatakan asli.

¹² Taslim, Dafwen Toresa, Syahtriatna, “Pengaruh Pengaplikasian E-learning Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus: Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak)”, *Jurnal Inovtek Polbeng Seri Informatika*, No. 2, Vol. 2, (November 2017), hal 183.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. *E-Learning*

Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Internet merupakan jaringan yang bersifat publik, artinya keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas pada masyarakat luas. Perkembangan teknologi dan informasi serta komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem *E-learning* sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. *E-learning* merupakan teknologi dalam dunia kependidikan yang relatif baru di Indonesia.

Secara kebahasaan, *E-learning* merupakan gabungan dari dua kata yaitu “E” dan “Learning”. “E” dalam istilah *E-learning* merupakan singkatan dari kata “Electronic” yang berarti “Peralatan Elektronik”. Sedangkan kata “Learning” berarti “Pembelajaran”.¹³Jadi, e-learning merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik yang dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.¹⁴*E-Learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang

¹³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal 142

¹⁴ Udin Saifudin Sa'ud, *Inovasi pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal 168

ada atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.¹⁵

Jaya Kumar C. Koran, mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.¹⁶

Menurut Karwati, *e-learning* sendiri merupakan salah satu bentuk dari konsep *distance learning*. Bentuk *e-learning* sendiri cukup luas, sebagai contoh adalah sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs *e-learning*, jadi *e-learning* atau *internet enabled learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. *E-learning* merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.¹⁷

E-Learning adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Teknologi yang dimaksud adalah teknologi berbasis komputer atau biasa disebut internet. Proses pembelajaran *E-Learning* memerlukan berbagai perangkat elektronik yang berkaitan dengan jaringan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan multimedia diantaranya CD ROM, video tape, televisi,

¹⁵ Numiek Sulistyono Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013, hal. 92

¹⁶ Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1, Maret 2012, hal. 146

¹⁷ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, "Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Ilmiah Widya Volume 3 Nomor 4, Agustus - Desember 2016, hal. 18

dan radio. Hal ini dapat diartikan bahwa *e-learning* tidak lagi hanya terbatas pada proses pembelajaran yang sifatnya statis, *stand alone*, satu arah, tapi telah meluas menjadi proses pembelajaran yang sifatnya dinamis, *collaborative*, dan multimedia. Ini berarti pembelajaran dengan strategi *e-learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui computer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran dikelas.¹⁸

E-learning merupakan sebuah inovasi dalam model pembelajaran yang memiliki peran cukup besar, dapat dibuktikan bahwa *e-learning* dapat menjawab beberapa kendala dan kelemahan pendidikan konvensional yang biasa digunakan diantaranya adalah pembelajaran konvensional tatap muka dan waktu yang terbatas di sekolah atau universitas yang dinilai kurang mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Disamping itu, proses penyampaian bahan ajar hampir sepenuhnya dilakukan dalam ruang kelas yang menyebabkan penyampaian bahan ajar dapat terlambat atau bahkan tidak tersampaikan jika pertemuan tidak dilaksanakan. Hal tersebut dapat membuat perkembangan pelajar menjadi terhambat. Oleh karena itu, model pembelajaran *e-learning* yang sepenuhnya menggunakan Teknologi informasi (IT) dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran karena *e-learning* mempunyai standar platform internet bisa menjadi solusi permasalahan tersebut karena sifat dari internet yaitu memungkinkan segala sesuatu saling terhubung, murah, sederhana dan terbuka sehingga internet bisa digunakan oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja, dan bebas digunakan, disamping itu materi yang dapat diperkaya dengan

¹⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hal 239.

berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar.¹⁹

E-Learning adalah media pembelajaran melalui internet yang memiliki peran dapat sebagai media pendukung, atau media utama. Dengan *E-Learning* dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, karena pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, sehingga aspek finansial untuk pembelajaran pun dapat dikurangi. Namun, terdapat beberapa kendala dalam *E-Learning* diantaranya mahasiswa tidak dapat mengakses internet secara bebas, karena memerlukan komputer beserta perangkat internet yang memerlukan biaya relatif tinggi, sehingga membatasi ruang gerak mahasiswa yang belum memiliki perangkat tersebut.²⁰

Dari beberapa sistem *e-learning* yang dikembangkan, secara umum kita dapat membagi berdasarkan sifat interaktivitas *e-learning* menjadi 2 (dua) karakteristik, yaitu:

1. Sistem bersifat statis

Untuk aplikasi system yang bersifat statis ini yaitu:

- a) Seorang administrator, hanya mengupload file-file materi
- b) Pengguna hanya dapat men *download* bahan belajar yang diperlukan
- c) Suasana belajar yang sebenarnya tidak dapat dihadirkan, misalnya jalinan komunikasi.
- d) Sistem ini cukup berguna bagi mahasiswa yang mampu belajar otodidak dari sumber-sumber bacaan yang disediakan

¹⁹ Faridatun Nadziroh, "Analisa Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning", *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JKDISKOMVIS)*, No. 1, Vol. 2, (Desember 2017), hal 3.

²⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hal 143

dalam system ini baik yang berformat HTML, *power point*, PDF, maupun yang berupa video.

- e) Sistem ini berfungsi untuk menunjang aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dikelas.

2. Sistem bersifat dinamis

Untuk aplikasi sistem yang bersifat dinamis, yaitu:

- a) Fasilitas yang disediakan pada sistem lebih bervariasi, seperti forum diskusi, chat, e-mail, alat bantu evaluasi pembelajaran, manajemen pengguna, serta manajemen materi elektronik.
- b) Mahasiswa mampu belajar dalam lingkungan belajar yang tidak jauh berbeda dengan suasana dikelas saat perkuliahan.
- c) Sistem *e-learning* digunakan untuk membantu proses transformasi pengetahuan dengan paradigma *student centered*.
- d) Dosen aktif memberikan materi, meminta mahasiswa bertanya mengenai sesuatu yang belum dipahami dan mahasiswa dilatih belajar kritis dan aktif
- e) Sistem *e-learning* dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan metode belajar kolaboratif maupun belajar dari proses memecahkan problem yang disodorkan.

Ciri sistem *e-learning*

Diantara ciri pembelajaran dengan sistem *e-learning* adalah:

- a) Pembelajar atau suatu kelompok pelajar dapat mengakses materi ajar secara mudah, tanpa dibatasi waktu dan tempat.
- b) Dukungan komunikasi sinkron yaitu langsung dengan audio, video, dan data yang dapat direkam.
- c) Jenis materi ajar modul, handout, teks, gambar, audio, video, animasi dalam bentuk multimedia.
- d) Paradigma pendidikan ialah *learning oriented*, asumsinya bahwa setiap pembelajar ingin belajar dengan sebaik-baiknya. Pembelajar akan secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuannya dan mengaitkannya dengan apa-apa yang telah diketahui atau dialaminya.²¹

b. *Google Classroom*

Google Classroom adalah sebuah layanan website yang tidak berbayar untuk sekolah, non profit, dan siapapun yang mempunyai akun *Google* pribadi. *Google Classroom* dapat mempermudah peserta didik dan pendidik untuk dapat berkomunikasi dengan baik didalam maupun diluar sekolah.²²

Aplikasi *Google Classroom* merupakan layanan yang bersifat gratis dari *Google* yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran sebagai *e-learning*. Aplikasi ini termasuk aplikasi yang baru dan masih cukup sedikit yang menggunakannya dalam dunia pendidikan. Aplikasi *Google Classroom* dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran dengan membantu

²¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hal 241-242

²² Rahmat Eka, "Efektivitas Media Komunikasi *Google Classroom* Sebagai *E-Learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau", *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2018, Hal 12.

pengajar dalam memberikan tugas secara *paperless*, terdapat pula fitur membuat salinan dokumen secara otomatis dan membuat folder penyimpanan tugas maupun materi bagi siswa sehingga dapat menghemat waktu. Aplikasi ini juga dapat mengecek status setiap tugas yang mendekati batas waktu pengumpulan dengan mengirimkan notifikasi kepada setiap siswa, dan dapat mengerjakan dengan satu klik. Melalui fitur aplikasi ini pengajar dapat mengecek siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, memberi nilai, dan menambah masukan langsung.²³

Google Classroom adalah suatu serambi pembelajaran yang bersifat campuran diperuntukkan untuk setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan solusi atas kendala dalam merancang, membagikan dan mengelompokkan setiap penugasan tanpa kertas.²⁴

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat khususnya internet dalam dunia pendidikan khususnya, menjadikan aplikasi *google classroom* dapat mengembangkan layanan informasi yang lebih efektif. Dalam ruang lingkup perguruan tinggi, pemanfaatan TIK dapat dilihat dengan terwujudnya suatu sistem yang disebut *Electronic University* (E-university). Pengembangan *E-university* dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk dapat memberi pelayanan informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien bagi dosen, mahasiswa, dan berbagai komunitasnya.²⁵

²³ Rahmat Eka, "Efektivitas Media Komunikasi *Google Classroom* Sebagai *E-Learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau", *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2018, Hal 12.

²⁴ Noordin Asnawi, "Pengukuran Usability Aplikasi *Google Classroom* Sebagai *E-learning* Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)", Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknik, UNIPMA, Vol 1, Nomor 2, April 2018, hal 17

²⁵ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 5.

Dalam dunia perkuliahan, *Google Classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran yang berlangsung didunia maya, dengan memadukan *Google document*, *Drive* dan *G-mail* untuk membantu para pengajar dalam menciptakan kelas maya yang lebih cepat, efektif, efisien dan sebagai alat berkomunikasi yang mudah. Dosen dapat menggunakan waktu yang fleksibel untuk membagikan materi pengajaran, memberikan informasi seputar perkuliahan dengan cepat dan menyeluruh, dan menghadirkan sesi perkuliahan presentasi secara *oline* serta memberikan wadah diskusi bagi mahasiswa untuk saling memberikan tanggapan dikolom komentar terkait materi pembelajaran apabila berhalangan hadir untuk bertatap muka dikelas. Selain itu, dosen juga dapat menggunakan *google classroom* untuk distribusi tugas mandiri kepada mahasiswa dan memantau perkembangan belajar mahasiswa. Dalam pendistribusian tugas sangat minim terjadinya penyaahgunaan yang dilakukan oleh mahasiswa, karena aplikasi ini, dosen memiliki kewenangan akses untuk mengatur tugas yang diberikan, sehingga mahasiswa sekedar melihat, mengedit, dan mengumpulkan, dan melihat penilaian maupun masukan yang diberikan oleh dosen. Dalam penggunaannya para dosen menilai *google classroom* tidak memiliki kendala yang cukup berarti, terlebih lagi aplikasi ini telah didukung 42 bahasa.²⁶

Kelas elektronik *Google classroom* sebagai salah satu media pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan kinerja, juga sebagai sumber belajar yang

²⁶ Abd. Rozak, Azkia Muharom Albantani, "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hal 6.

menunjang proses, materi, dan lingkungan pembelajaran. *Google Classroom* dapat menjadi alternatif sebagai salah satu sumber belajar karena setiap materi yang akan dipresentasikan oleh dosen maupun kelompok mahasiswa dapat diunggah lewat fitur yang terdapat pada kelas elektronik ini. Sebelum memulai pelajaran, para mahasiswa dapat mengunduh materi yang akan disampaikan dan mulai mempelajari terlebih dahulu.²⁷

Dalam penggunaannya aplikasi *Google Classroom* tidak memerlukan proses instalasi yang rumit, setelah memiliki *setup Account Google* yang dilengkapi *Google Apps for Education* untuk sekolah, maka pengajar dapat melakukan pembuatan kelas baru dengan akun *E-mail* pribadi, dan kemudian mengundang para pelajar baik secara *online* maupun *offline* untuk bergabung di aplikasi *Google Classroom* dengan menggunakan kode yang tersedia²⁸

Dengan demikian, *Google Classroom* mempunyai banyak manfaat yang dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, adapun manfaat dari *Google Classroom* antara lain²⁹:

- 1) Persiapan pembelajaran yang mudah. Pengajar dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelas yang dibagikan untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya.

²⁷ Abd. Rozak, Azkia Muharom Albantani, "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hal 6.

²⁸Faridatun Nadziroh," Analisa Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning", Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis), Volume 2, Nomor 1, Desember 2017, hal 11-12.

²⁹ Rahmat Eka, "Efektivitas Media Komunikasi *Google Classroom* Sebagai *E-Learning* di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau", *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2018, Hal 13.

- 2) Hemat waktu. Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan efektif dan efisien disatu tempat.
- 3) Meningkatkan pengorganisasian. Siswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan mencari semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di *Google Drive*.
- 4) Meningkatkan komunikasi. Kelas memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung. Siswa dapat berbagi sumber materi satu sama lain atau memberikan jawaban atas pertanyaan.
- 5) Terjangkau dan aman. Seperti layanan aplikasi edukasi lainnya, *Google Classroom* tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten pengajar atau data siswa untuk iklan, dan bersifat gratis untuk sekolah.

c. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata kuliah yang bersifat wajib di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Tujuan dari mata kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk memberikan bekal pengetahuan kepada mahasiswa dalam menjelaskan konsep Aqidah Akhlak serta implikasinya terhadap kehidupan sehari-hari, mampu menyebutkan ruang lingkup Aqidah Akhlak, menjelaskan konsep tasawuf dan implikasinya, menjelaskan materi dasar Aqidah Akhlak yang menjadi bahan ajar di madrasah, memahami garis besar struktur kurikulum Aqidah Akhlak di madrasah baik dari proram tahunan dan semester pelajaran Aqidah Akhlak, silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran,

dan penilaian yang autentik sehingga terwujudnya lulusan mahasiswa PAI UII menjadi pendidik yang mampu melaksanakan proses pembelajaran dalam bidang ilmu PAI yang profesional, berkarakter, dan melek teknologi dengan tetap berlandaskan Al-Qur'an Hadits dan norma yang berlaku.

d. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas mengandung arti “keefektifan” (effectiveness) pengaruh atau efek keberhasilan, atau kemandirian atau kemujaraban.³⁰ Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan baik berupa kualitas, kuantitas, dan waktu yang telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang disebut berhubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif dalam hasil penilaian.³¹

Menurut Nana Sudjana efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.³²

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan dengan memenuhi kriteria yaitu mampu memberikan pengaruh, perubahan dan dapat membawa hasil. Hasil

³⁰ Barda Nawawi Arief, 2003, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, Bandung: Citra Aditya Bakti, hlm 85

³¹ Aan Komaria dan Cepi Tratna, 2005, *Visinary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, hal. 43.

³² Nana, Sudjana, 2004, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru Agresindo. Hlm 50.

yang dimaksud adalah hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap maka dapat diartikan model pembelajaran yang dipakai tersebut kurang efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif. Singkatnya keefektifan model pembelajaran dapat dilihat dari output yang dihasilkan.

Dari beberapa uraian di atas pengertian efektivitas dalam ruang lingkup yang lebih luas adalah sesuatu yang menjadi tolak ukur dalam mencapai sesuatu dengan jalan pintas agar menghemat dan efisiensi waktu, biaya dan tenaga untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik. Perlu diingat bahwa strategi yang paling efisien sekalipun tidak otomatis menjadi strategi yang efektif. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat di pindahkan kedalam mata pelajaran selanjutnya atau penerapan secara praktis dalam kehidupan sehari hari.³³

Pengertian efektivitas pada penelitian ini dimaksudkan pada efektivitas suatu pembelajaran. Artinya pembelajaran akan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa dan membentuk kompetensi peserta didik sehingga mencapai tujuan secara optimal. Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu:³⁴

1) Perencanaan pembelajaran

³³ B. Uno, Hamzah dan Nurdin Muhamad, 2015, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 29

³⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 325-326.

- 2) Perumusan tujuan pembelajaran.
- 3) Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa.
- 4) Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi .
- 5) Evaluasi
- 6) Penutup proses pembelajaran kepada siswa
- 7) *Follow up* (tindak lanjut)

Dalam kegiatan pembelajaran semua unsur pendidikan harus mampu bersinergi dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga pendidik, peserta didik, metode dan media yang digunakan haruslah mampu menjadikan materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik sehingga efektivitas pembelajaran dapat menjadi indikator sekaligus tujuan yang ingin dicapai karena efektivitas dalam belajar merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari guru, siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang guru diharapkan dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal yang dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari output yang dihasilkan yaitu hasil belajar siswa dalam artian suatu metode dapat dikatakan efektif apabila prestasi yang diinginkan dapat tercapai sehingga hasil belajar haruslah bersifat menyeluruh bukan hanya sekedar penguasaan materi tetapi juga berdampak dalam perubahan akhlak, sikap, dan

tingkah laku oleh siswa. Perubahan ini dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.³⁵

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat aspek pengelolaan pembelajaran yang baik. Diantara aspek pengelolaan tersebut adalah:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan, apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk penilaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. perencanaan pengajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan, standar kompetensi, materi, kegiatan belajar, dan evaluasi

2) Perancangan pembuatan materi

Suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri peserta didik untuk belajar, kesiapan diri peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Materi pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk

³⁵ Ismail, SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : RaSAIL Media Group, hal 30

membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.

3) Penyampaian pembelajaran

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

4) Interaksi pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu, juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari segi output atau hasil dari proses pembelajaran. Apabila terjadi perubahan yang bersifat positif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat diartikan proses pembelajaran dikatakan berhasil.³⁶

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap kesiapan dan kemauan untuk belajar dalam diri peserta didik, dan kesiapan yang matang dari pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak terpenuhi maka kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan tidak berjalan dengan efektif. Kegiatan Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat ditinjau dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan materi.³⁷

e. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Aqidah akhlak di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Seiring berkembangnya zaman dunia pendidikan juga dituntut untuk menemukan inovasi demi terwujudnya peningkatan pembelajaran, adanya *e-learning* merupakan salah satu inovasi

³⁶ Ismail, SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : RaSAIL Media Group, hal 30

³⁷ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9, No 1, April 2015, hlm 17.

model pembelajaran dalam dunia pendidikan karena memanfaatkan teknologi informasi. Universitas Islam Indonesia salah satu kampus di Yogyakarta yang sudah menerapkan *e-learning*. *Google Classroom* adalah salah satu bentuk penerapan *e-learning* yang dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia. Adapun fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh *Google Classroom* diantaranya *download* materi kuliah, pengumpulan tugas, mengerjakan kuis, menampilkan nilai kuis, tugas, dan ujian, diskusi antara dosen dan mahasiswa, membagikan video yang berhubungan dengan pengajaran serta dosen dapat memberikan informasi tanpa harus bertatap muka seperti mengumumkan ketidakhadiran dosen atau memberitahukan pengumuman ujian. Penerapan *Google Classroom* diharapkan mampu memudahkan dan meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran di Universitas Islam Indonesia. Melalui *Google Classroom* ini, dosen dapat mengelola kelas dan bertukar informasi dengan mahasiswa yang mengambil matakuliahnya. Selain itu, akses terhadap materi pembelajaran yang berlangsung dalam satu semester yang telah di tentukan juga dapat dilakukan sehingga memungkinkan dosen untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif dan interaktif baik saat bertemu di kelas maupun saat tidak bertatap muka secara langsung.

Namun, dari berbagai manfaat dan kemudahan yang ada, pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di program studi PAI UII belum sepenuhnya efektif. Banyak dari mahasiswa memiliki kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis sebagai contoh ketika mengikuti kuliah *online* di *Google Classroom* hanya sekedar muncul dikolom komentar menulis nama dan NIM sebagai tanda absensi atau hanya formalitas bertanya pertanyaan yang ketika

telah dijawab oleh pemateri atau dosen tidak ada tanggapan kembali. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, juga interaksi antar sesama mahasiswa yang dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar yang membuat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung gagal karena tidak memiliki kemampuan menulis dan kemampuan berkomunikasi yang baik yang memungkinkan terjadinya salah pengertian dalam beberapa hal dikarenakan pengajar dan pelajar tidak bertatap muka langsung.

Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir pada penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk endapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸ Terdapat bermacam-macam metode penelitian yang dapat diaplikasikan dengan adanya penyesuaian permasalahan, tujuan, obyek, dan data penelitian. Metode dalam rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang perlu pembuktian lebih lanjut. Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variable, prosedur dan teknik sampling, instrumen, pengumpulan data analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

A. Jenis penelitian dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian meliputi angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁹ Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah inferensial dengan uji hipotesis untuk menarik kesimpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2010, Bandung: Alfabeta, hal. 3

³⁹ Ibid, hal 7.

⁴⁰ Ibid, hal 14

berusaha untuk mendeskripsikan dan memaknai efektivitas aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah pembelajaran Aqidah akhlak pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan penelitian baik manusia, benda maupun sebuah lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenakan kesimpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.⁴¹ Istilah yang lain digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Adapun responden yang akan di ambil pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Aqidah akhlak tahun ajaran 2019/2020 yang tersebar dalam 4 (empat) kelas yakni: kelas A, B, C dan D.

C. Tempat dan Lokasi penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia tepatnya di Fakultas Ilmu Agama Islam.

2. Lokasi penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang terletak di Gedung K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM 14.5 Sleman Yogyakarta.

D. Variabel penelitian dan definisi operasional

1. Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai suatu apapun (orang, obyek, benda atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, hal 35.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴² Maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel, yaitu efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut sebagai tambahan penjelasan:

a. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan layanan gratis dari *Google* yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran sebagai *e-learning*.

b. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran.

E. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴³ Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristiknya. Sehubungan dengan uraian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah pembelajaran Aqidah Akhlak program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun ajaran 2019/2020.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam pengertian lainnya sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Untuk itu

⁴² Ibid, hal 38

⁴³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2012, hal 61

dalam pengambilan sampel harus bersifat representative (mewakili). Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁴ Populasi pada penelitian ini berjumlah 159 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	A	48
2	B	48
3	C	44
4	D	19
Total		159

Penentuan sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan rumus Slovin, rumus tersebut berbunyi:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

E: *error* artinya adalah tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi, dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 112

Sehingga sampel pada penelitian ini dapat ditentukan sesuai rumus tersebut yaitu:

$$n = \frac{159}{1 + 159 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{159}{1 + 0,3975}$$

$$n = 113,774$$

Dalam penelitian ini, penulis membulatkan menjadi 115 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena pengambilan populasi dilakukan secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap responden secara proporsional.⁴⁵

F. Instrument dan teknik pengumpulan data

1. Instrument penelitian

Instrumen adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁴⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner). Angket yang digunakan dalam pengambilan data yaitu efektivitas penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Pengembangan instrumen berdasarkan pada teori yang telah disusun, kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator dan dijadikan acuan dalam penyusunan butir-butir pernyataan. Penyusunan pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket berdasarkan pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2010, Bandung: Alfabeta, hal. 82.

⁴⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 160

fenomena alam.⁴⁷Skala Likert yang dipakai untuk dasar pemberian skor dimodifikasi dengan menggunakan lima pilihan jawaban diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S),Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian dari setiap jawaban memiliki rentang 1-4 dengan jenjang skor sebagai berikut:

- a. Untuk pertanyaan atau pernyataan yang bersifat favourabel (positif) berjenjang 4, 3, 2, 1.
- b. Sedangkan untuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat negatif (unfavourabel) berjenjang 1, 2, 3, 4. Yang semuanya diisi sesuai dengan kondisi masing-masing responden. Angket yang digunakan adalah sifat nya tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk sebagai dasar penyusunan angket adalah sebagai berikut: dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk sebagai dasar penyusunan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 kisi-kisi Angket Performa Aplikasi *Google Classroom*

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Persepsi Kemanfaatan	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Persepsi Kemudahan	8,9,10,11	4
3	Kualitas Layanan Penggunaan	12,13,14,15	4
4	Intensitas Penggunaan	16,17,18,19	4
Jumlah Butir Soal			19

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabta, 2010), hlm. 134

Table 3.3 Kisi-Kisi Angket Efektivitas Pembelajaran

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Perencanaan Pembelajaran	20,21,22	3
2	Perancangan Pembuatan Materi	23,24,25	3
3	Penyampaian Pembelajaran	26,27,28	3
4	Interaksi Pembelajaran	29,30,31,32,33	5
5	Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	34,35,36,37	4
Jumlah Butir Soal			18

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, antara lain: kuesioner, wawancara, angket, tes tertulis atau ujian, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penyebaran angket kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang mengambil mata kuliah pembelajaran Aqidah Akhlak kelas A, B, C dan D. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁸ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifatnya tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

G. Uji validitas dan reliabilitas instrument

1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi.⁴⁹ Sebaliknya, apabila instrument yang kurang valid berarti memiliki tingkat validitas yang rendah. Uji validitas diperlukan dalam penelitian untuk menguji apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepat, cermat, dan layak dalam penelitian.

Rumusan yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas

N = jumlah subjek atau responden

$\sum X$ = jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = jumlah skor total pernyataan

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

\sum = total kuadrat skor butir pernyataan

⁴⁸ Ibid, hal 199

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 160

Σ = total kuadrat skor total pernyataan⁵⁰

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵¹ Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas yang digunakan adalah Uji *Reliability Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPPSS 23 for Windows*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total⁵²

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability), sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

H. Uji asumsi (Uji Normalitas)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel

⁵⁰ Ibid, hal 213

⁵¹ Ibid, hal 178

⁵² Ibid, hal 239

terikat bersifat normal. Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan bantuan program SPSS 23 *for Windows*. Rumus Chi Kuadrat berbunyi:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_h = Frekuensi yang diharapkan

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel⁵³

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Adapun analisis data kuantitatif, yaitu analisis data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui rumus statistik.

a. Analisis Deskriptif

Data yang di dapatkan dari laporan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara faktual tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁴ Hasil dari kesimpulan tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sehingga akan dapat dipahami makna yang terkandung. Berikut tabel aturan pemberian skor jawaban dari responden yang diubah menjadi nilai kualitatif:

⁵³ Ibid, hal 312

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabta, 2010), hlm. 147.

Tabel 3.4 Aturan pemberian skor butir instrumen

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran yang digunakan untuk menentukan kategori kelayakan produk yakni menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Jawaban dari setiap item soal menggunakan skala Likert memiliki nilai positif dan negatif. Setelah data dari responden terkumpul, analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah dibawah ini:

1. Menghitung nilai rerata skor tiap butir instrumen.
2. Menghitung nilai rata-rata skor total masing-masing aspek penilaian.
3. Membandingkan nilai rerata skor total masing-masing komponen aspek penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif dan rentang skor penilaian.

Tabel 3.6 Konversi Data Kuantitatif menjadi Kualitatif

Interval Skor	Kategori
$M_i + 1,5 S_{Di} < X \leq M_i + 3 S_{Di}$	Baik
$M_i < X \leq M_i + 1,5 S_{Di}$	Cukup Baik
$M_i - 1,5 S_{Di} < X \leq M_i$	Kurang Baik
$M_i - 3 S_{Di} < X \leq M_i - 1,5 S_{Di}$	Tidak Baik

Keterangan:

X = Skor yang didapat

Mi = (1/2) x (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

SBi = (1/3) x (1/2) x (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan rumus konversi data kuantitatif menjadi kualitatif diatas, maka diketahui interval skor sebagai data kualitatif.

4. Menghitung skor rata-rata keseluruhan aspek penilaian untuk menentukan skor dari seluruh aspek setiap pengujian berdasarkan kriteria yang tertera dalam tabel.
5. Untuk mengetahui skor penilaian dalam bentuk presentase menggunakan rumus:

$$\text{persentase kualitas (\%)} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Data skor (dalam %) yang diperoleh dari hasil perhitungan kemudian dikonversi menjadi data kualitatif.

Dalam penelitian ini, efektivitas media pembelajaran dapat ditentukan dengan setiap klasifikasi. Apabila hasil dari penelitian disimpulkan dalam kategori “baik”, maka aplikasi *Google Classroom* efektif digunakan, apabila hasil dari penelitian disimpulkan dalam kategori “cukup baik”, maka aplikasi *Google Classroom* cukup efektif digunakan, apabila hasil dari penelitian disimpulkan dalam kategori “kurang baik”, maka aplikasi *Google Classroom* kurang efektif digunakan, apabila hasil dari penelitian disimpulkan dalam kategori “tidak baik”, maka aplikasi *Google Classroom* tidak efektif digunakan

pada mata kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

J. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan atau dugaan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar mengenai suatu hal, hipotesis yang berkaitan tentang asumsi dalam suatu penelitian memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Aplikasi *Google Classroom* efektif digunakan pada mata kuliah pembelajaran Aqidah Akhlak program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

H_1 : Aplikasi *Google Classroom* tidak efektif digunakan pada mata kuliah pembelajaran Aqidah Akhlak program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang terletak di Gedung K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM 14.5 Sleman Yogyakarta.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba (Try Out) terhadap soal yang digunakan sebagai instrument dalam penelitian. *Try Out* dilakukan kepada 25 mahasiswa yang terdiri dari 4 kelas mata kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil dari *try out* kemudian dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 for Windows.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memperoleh kepastian tentang validitas instrument setelah melakukan try out kepada 25 mahasiswa yang terbagi menjadi 4 kelas parallel. Adapun hasil uji validitas menggunakan bantuan program SPSS 23 for Windows dari 25 mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Pilot Test			
		Validitas			
		Pearson Correlation	R Tabel	Significant	Arti
Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Aplikasi Google Classroom	Soal 1	0,168	0,388	0,025	Tidak Valid
	Soal 2	0,143	0,388	0,025	Tidak Valid
	Soal 3	0,554	0,388	0,025	Valid
	Soal 4	0,457	0,388	0,025	Valid
	Soal 5	0,551	0,388	0,025	Valid
	Soal 6	0,313	0,388	0,025	Valid
	Soal 7	0,425	0,388	0,025	Valid
	Soal 8	0,378	0,388	0,025	Tidak Valid
	Soal 9	0,491	0,388	0,025	Valid
	Soal 10	0,251	0,388	0,025	Tidak Valid
	Soal 11	0,469	0,388	0,025	Valid
	Soal 12	0,511	0,388	0,025	Valid
	Soal 13	0,460	0,388	0,025	Valid
	Soal 14	0,356	0,388	0,025	Tidak Valid
	Soal 15	0,321	0,388	0,025	Tidak Valid
	Soal 16	0,524	0,388	0,025	Valid
	Soal 17	0,334	0,388	0,025	Tidak Valid
	Soal 18	0,555	0,388	0,025	Valid
	Soal 19	0,224	0,388	0,025	Tidak Valid

Soal 20	0,667	0,388	0,025	Valid
Soal 21	0,432	0,388	0,025	Valid
Soal 22	0,231	0,388	0,025	Tidak Valid
Soal 23	0,458	0,388	0,025	Valid
Soal 24	0,522	0,388	0,025	Valid
Soal 25	0,555	0,388	0,025	Valid
Soal 26	0,487	0,388	0,025	Valid
Soal 27	0,174	0,388	0,025	Tidak Valid
Soal 28	0,011	0,388	0,025	Tidak Valid
Soal 29	0,775	0,388	0,025	Valid
Soal 30	0,691	0,388	0,025	Valid
Soal 31	0,565	0,388	0,025	Valid
Soal 32	0,310	0,388	0,025	Tidak Valid
Soal 33	0,090	0,388	0,025	Tidak Valid
Soal 34	0,270	0,388	0,025	Tidak Valid
Soal 35	0,251	0,388	0,025	Tidak Valid
Soal 36	0,432	0,388	0,025	Valid
Soal 37	0,368	0,388	0,025	Tidak Valid

Sumber: data primer olah data 25 mahasiswa

Valid atau tidaknya butir soal ditentukan dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} Product Moment. Dengan jumlah responden 25 menurut $r_{tabel} N-1= 24$ dan taraf signifikansi =5% maka $r_{tabel}= 0,388$ Berdasarkan hasil dari r_{hitung} tiap butir soal jika dibandingkan dengan r_{tabel} , maka butir soal yang tidak valid adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu pada butir soal ke-1,2,8,10,14,15,17,19,22,27,28,32,33,34,35, dan 37.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Reability Alpha Cronbach's*. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 23 for Windows sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,812	37

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa soal yang dipergunakan reliabel, yaitu $0,812 >$ nilai Cronbach's Alpha (0,05)

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji kolmoogorov-smirnov. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Efektivitas
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,2174
	Std. Deviation	8,84643
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,046
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

D. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis uji prasyarat, tahap selanjutnya adalah analisis data penelitian yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami sebagai bahan informasi untuk orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, yang dapat diartikan bahwa subjek penelitian dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian, yang dalam penelitian ini dapat diartikan untuk mendeskripsikan berdasarkan tingkat kesetujuan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap butir soal pernyataan yang terdapat dalam angket yang menggambarkan persepsi masing-masing mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Pengolahan data dibantu dengan program *SPSS 23 for Windows* dan *Microsoft Excel 2013*. Angket yang disebarakan berjumlah 21 butir pernyataan sehingga dapat diketahui nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 21.

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Keseluruhan

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Efektivitas	115	62,2174	8,84643	41,00	81,00

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*, dapat diketahui rerata faktor afektif sebesar 62,2174, dan simpangan baku sebesar 8,84643. Sedangkan skor tertinggi sebesar 81 dan skor terendah sebesar 41. Gambaran mengenai efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*, secara umum dilihat dari dua faktor, yaitu: performa aplikasi *Google Classroom* dan efektivitas pembelajaran. Dalam menentukan masing-masing kategori dapat dicari terlebih dahulu nilai Mean Ideal [$1/2$ (Nilai Maksimal + Nilai Minimal)] dan Standar Deviasi Ideal [$1/6$ (Nilai Maksimal – Nilai Minimal)]. Kesimpulan kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Penghitungan Normatif Kategorisasi keseluruhan

Interval Skor	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 SDi$	$68,25 < X \leq 84$	Baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$52,5 < X \leq 68,25$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$36,75 < X \leq 52,5$	Kurang Baik
$Mi - 3SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$21 < X \leq 36,75$	Tidak Baik

Keterangan:

X: Jumlah Skor

Mi (Mean Ideal): $1/2 (84+21)= 52,5$

Sdi (Standar Deviasi Ideal): $1/6 (84-21)= 10,5$

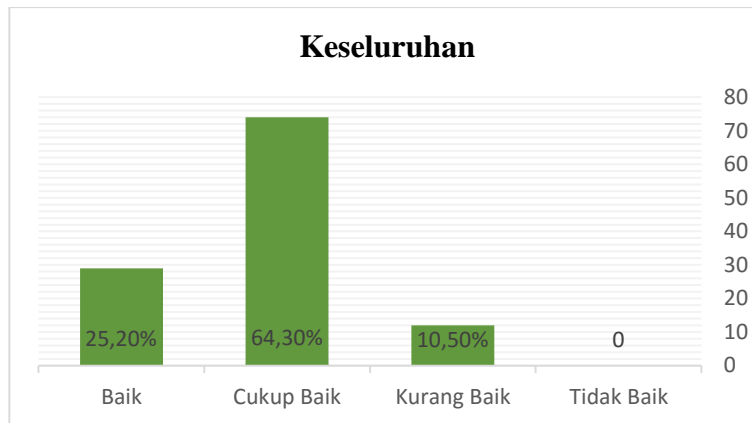
Berdasarkan tabel kategori dan rumus penentuan presentase, maka diketahui distribusi efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$68,25 < X \leq 84$	Baik	29	25,2%
$52,5 < X \leq 68,25$	Cukup Baik	74	64,3%
$36,75 < X \leq 52,5$	Kurang Baik	12	10,5%
$21 < X \leq 36,75$	Tidak Baik	0	0
Total		115	100%

Mengacu pada tabel data distribusi frekuensi diatas diperoleh sebanyak 29 mahasiswa (25,2%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Google Classroom dinilai efektif, 74 mahasiswa (64,3%) menilai cukup efektif, 12 mahasiswa (10,5%) menilai kurang efektif, dan tidak ada mahasiswa yang menganggap tidak efektif. Nilai rata-rata sebesar 62,2 yang terletak pada interval $52,5 < X \leq 68,25$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 adalah cukup efektif.

Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.1 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*

Hasil dari penelitian ini dideskripsikan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*, sehingga diperlukan gambaran yang jelas dari masing-masing faktor yang mempengaruhi variabel penelitian. Faktor yang mempengaruhi variabel diantaranya:

1. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor persepsi kemanfaatan aplikasi *Google Classroom*

Faktor persepsi kemanfaatan aplikasi *Google Classroom* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, faktor persepsi kemanfaatan aplikasi *Google Classroom* dijabarkan ke dalam 5 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen.

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Persepsi kemanfaatan	115	11,00	9,00	20,00	15,7043	,21676	2,32445	5,403
Valid N (listwise)	115							

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari faktor persepsi kemanfaatan aplikasi Google Classroom terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat diketahui simpangan baku sebesar 2,32445, nilai rata-rata sebesar 15,7043, skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 9. Sedangkan skor tertinggi dalam penentuan skor sebesar 20 dan terendah sebesar 5. Selanjutnya skor dibagi menjadi 4 kategori. Selengkapnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor persepsi kemanfaatan aplikasi *Google Classroom*

Interval Skor	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 SDi$	$16,25 < X \leq 20$	Baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$12,5 < X \leq 16,25$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$8,75 < X \leq 12,5$	Kurang Baik
$Mi - 3SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$5 < X \leq 8,75$	Tidak Baik

Keterangan:

X: Jumlah Skor

Mi (Mean Ideal): $\frac{1}{2} (20+5) = 12,5$

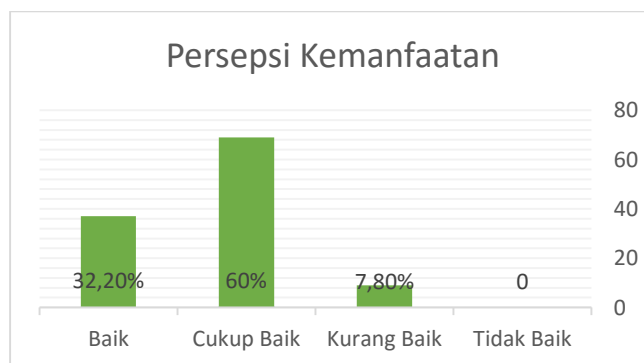
Sdi (Standar Deviasi Ideal): $\frac{1}{6} (20-5) = 2,5$

Berdasarkan tabel kategori dan rumus penentuan presentase, maka diketahui distribusi efektivitas pembelajaran Akidak Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor persepsi kemanfaatan aplikasi *Google Classroom*

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$16,25 < X \leq 20$	Baik	37	32,2%
$12,5 < X \leq 16,25$	Cukup Baik	69	60%
$8,75 < X \leq 12,5$	Kurang Baik	9	7,8%
$5 < X \leq 8,75$	Tidak Baik	0	0
Total		115	100%

Mengacu pada tabel data distribusi frekuensi diatas diperoleh sebanyak 37 mahasiswa (32,4%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan *Google Classroom* dinilai efektif berdasarkan faktor persepsi kemanfaatan aplikasi *Google Classroom*, 69 mahasiswa (60%) menilai cukup efektif, 9 mahasiswa (7,8%) menilai kurang efektif, dan tidak ada mahasiswa yang menganggap tidak efektif. Nilai rata-rata sebesar 15,7 yang terletak pada interval $12,5 < X \leq 16,25$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan faktor persepsi kemanfaatan aplikasi *Google Classroom* adalah cukup efektif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.2 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor persepsi kemanfaatan

2. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor persepsi kemudahan aplikasi *Google Classroom*

Faktor persepsi kemudahan aplikasi *Google Classroom* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, faktor persepsi kemudahan aplikasi *Google Classroom* dijabarkan ke dalam 2 item tes yang telah diuji dan dinyatakan tepat dan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 4.10 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Persepsi Kemudahan	115	5,00	3,00	8,00	701,00	6,0957	,11318	1,21377	1,473
Valid N (listwise)	115								

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari faktor persepsi kemudahan aplikasi *Google Classroom* terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat diketahui simpangan baku sebesar 1,21377, nilai rata-rata sebesar 6,0957, skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 3. Sedangkan skor tertinggi dalam penentuan skor sebesar 8 dan terendah sebesar 2. Selanjutnya skor dibagi menjadi 4 kategori. Selengkapnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor persepsi kemanfaatan aplikasi *Google Classroom*

Interval Skor	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 SDi$	$6,25 < X \leq 8$	Baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	$5 < X \leq 6,5$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$3,5 < X \leq 5$	Kurang Baik
$Mi - 3SDi < X \leq Mi - 1,5 Sdi$	$2 < X \leq 3,5$	Tidak Baik

Keterangan:

X: Jumlah Skor

Mi (Mean Ideal): $1/2 (8+2) = 5$

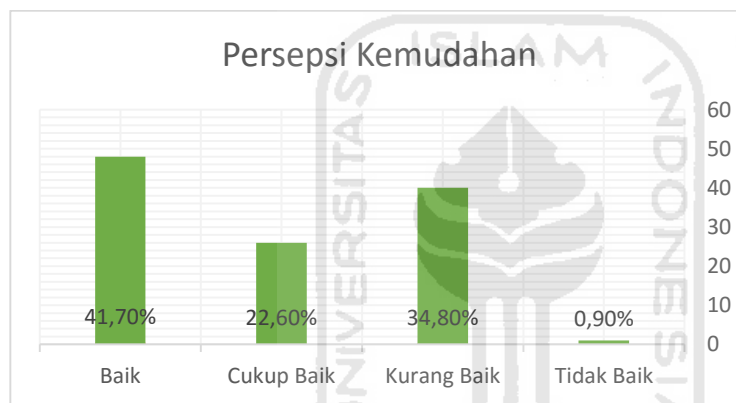
Sdi (Standar Deviasi Ideal): $1/6 (8-2) = 1$

Berdasarkan tabel kategori dan rumus penentuan presentase, maka diketahui distribusi efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor persepsi kemudahan aplikasi *Google Classroom*

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$6,25 < X \leq 8$	Baik	48	41,7%
$5 < X \leq 6,5$	Cukup Baik	26	22,6%
$3,5 < X \leq 5$	Kurang Baik	40	34,8%
$2 < X \leq 3,5$	Tidak Baik	1	0,9%
Total		115	100%

Mengacu pada tabel data distribusi frekuensi diatas diperoleh sebanyak 48 mahasiswa (41,7%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan *Google Classroom* dinilai efektif berdasarkan faktor persepsi kemudahan aplikasi *Google Classroom*, 26 mahasiswa (22,6%) menilai cukup efektif, 40 mahasiswa (34,8%) menilai kurang efektif, dan seorang mahasiswa (0,9%) yang menganggap tidak efektif. Nilai rata-rata sebesar 6,0957 yang terletak pada interval $5 < X \leq 6,5$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan faktor persepsi kemudahan aplikasi *Google Classroom* adalah cukup efektif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.3 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor persepsi kemudahan

3. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor Kualitas Layanan Penggunaan aplikasi *Google Classroom*

Faktor Kualitas Layanan Penggunaan aplikasi *Google Classroom* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, faktor kualitas layanan penggunaan aplikasi *Google Classroom* dijabarkan ke dalam 2 item tes yang telah diuji dan dinyatakan tepat dan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 4.13 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kualitas Layanan Penggunaan	110	6,00	2,00	8,00	684,00	6,2182	,11723	1,22947	1,512
Valid N (listwise)	110								

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari faktor kualitas layanan penggunaan aplikasi Google Classroom terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat diketahui simpangan baku sebesar 1,22947, nilai rata-rata sebesar 6,2182, skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 2. Sedangkan skor tertinggi dalam penentuan skor sebesar 8 dan terendah sebesar 2. Selanjutnya skor dibagi menjadi 4 kategori. Selengkapnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor kualitas layanan penggunaan aplikasi *Google Classroom*

Interval Skor	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 SDi$	$6,25 < X \leq 8$	Baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$5 < X \leq 6,5$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$3,5 < X \leq 5$	Kurang Baik
$Mi - 3SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$2 < X \leq 3,5$	Tidak Baik

Keterangan:

X: Jumlah Skor

Mi (Mean Ideal): $1/2 (8+2) = 5$

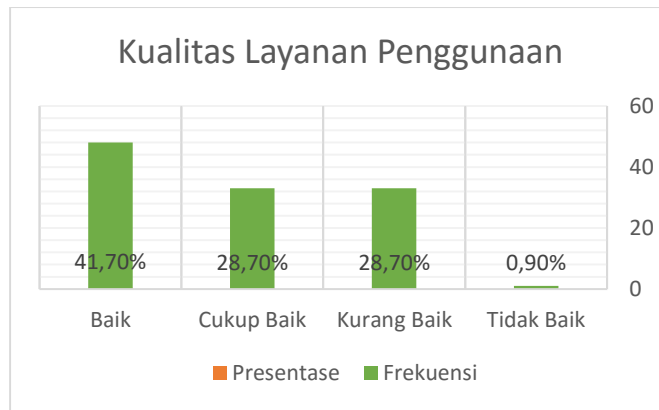
Sdi (Standar Deviasi Ideal): $1/6 (8-2)= 1$

Berdasarkan tabel kategori dan rumus penentuan presentase, maka diketahui distribusi efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor kualitas layanan penggunaan aplikasi *Google Classroom*

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$6,5 < X \leq 8$	Baik	48	41,7%
$5 < X \leq 6,5$	Cukup Baik	33	28,7%
$3,5 < X \leq 5$	Kurang Baik	33	28,7%
$2 < X \leq 3,5$	Tidak Baik	1	0,9%
Jumlah		115	100%

Mengacu pada tabel data distribusi frekuensi diatas diperoleh sebanyak 48 mahasiswa (41,7%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Google Classroom dinilai efektif, 33 mahasiswa (28,7%) menilai cukup efektif, 33 mahasiswa (28,7%) menilai kurang efektif, dan seorang mahasiswa (0,9%) yang menganggap tidak efektif. Nilai rata-rata sebesar 6,2182 yang terletak pada interval $5 < X \leq 6,5$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan faktor kualitas layanan penggunaan aplikasi *Google Classroom* adalah cukup efektif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.4 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor kualitas layanan penggunaan

4. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor Intensitas Penggunaan aplikasi *Google Classroom*

Faktor Intensitas Penggunaan aplikasi *Google Classroom* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, faktor intensitas penggunaan aplikasi *Google Classroom* dijabarkan ke dalam 2 item tes yang telah diuji dan dinyatakan tepat dan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 4.16 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Intensitas Penggunaan	115	6,00	2,00	8,00	627,00	5,4522	,12180	1,30615	1,706
Valid N (listwise)	115								

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari faktor intensitas penggunaan aplikasi *Google Classroom* terhadap efektivitas

pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat diketahui simpangan baku sebesar 1,30615, nilai rata-rata sebesar 5,4522, skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 2. Sedangkan skor tertinggi dalam penentuan skor sebesar 8 dan terendah sebesar 2. Selanjutnya skor dibagi menjadi 4 kategori. Selengkapnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Intensitas Penggunaan aplikasi *Google Classroom*

Interval Skor	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 SDi$	$6,25 < X \leq 8$	Baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	$5 < X \leq 6,5$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$3,5 < X \leq 5$	Kurang Baik
$Mi - 3SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$2 < X \leq 3,5$	Tidak Baik

Keterangan:

X: Jumlah Skor

Mi (Mean Ideal): $1/2 (8+2) = 5$

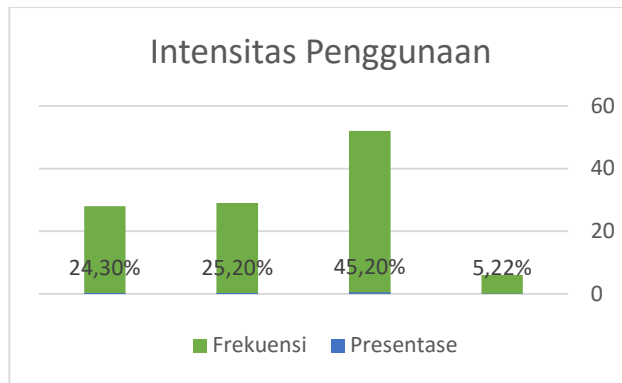
Sdi (Standar Deviasi Ideal): $1/6 (8-2) = 1$

Berdasarkan tabel kategori dan rumus penentuan presentase, maka diketahui distribusi efektivitas pembelajaran Akidak Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor Intensitas Penggunaan aplikasi *Google Classroom*

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$6,5 < X \leq 8$	Baik	28	24,3%
$5 < X \leq 6,5$	Cukup Baik	29	25,2%
$3,5 < X \leq 5$	Kurang Baik	52	45,2%
$2 < X \leq 3,5$	Tidak Baik	6	5,22%
Jumlah		115	100%

Mengacu pada tabel data distribusi frekuensi diatas diperoleh sebanyak 28 mahasiswa (24,3%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Google Classroom dinilai efektif, 29 mahasiswa (25,2%) menilai cukup efektif, 52 mahasiswa (45,2%) menilai kurang efektif, dan 6 mahasiswa (5,22%) yang menganggap tidak efektif. Nilai rata-rata sebesar 5,4522 yang terletak pada interval $5 < X \leq 6,5$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan faktor intensitas penggunaan aplikasi *Google Classroom* adalah cukup efektif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.5 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor intensitas penggunaan

5. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak

Faktor perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, faktor persepsi kemudahan aplikasi *Google Classroom* dijabarkan ke dalam 2 item tes yang telah diuji dan dinyatakan tepat dan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 4.19 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Perencanaan Pembelajaran	115	6,00	2,00	8,00	640,00	5,5652	,10918	1,17077	1,371
Valid N (listwise)	115								

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari faktor perencanaan pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat

diketahui simpangan baku sebesar 1,17077, nilai rata-rata sebesar 5,5652, skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 2. Sedangkan skor tertinggi dalam penentuan skor sebesar 8 dan terendah sebesar 2. Selanjutnya skor dibagi menjadi 4 kategori. Selengkapnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20 Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Interval Skor	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 SDi$	$6,25 < X \leq 8$	Baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$5 < X \leq 6,5$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$3,5 < X \leq 5$	Kurang Baik
$Mi - 3SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$2 < X \leq 3,5$	Tidak Baik

Keterangan:

X: Jumlah Skor

Mi (Mean Ideal): $1/2 (8+2) = 5$

Sdi (Standar Deviasi Ideal): $1/6 (8-2) = 1$

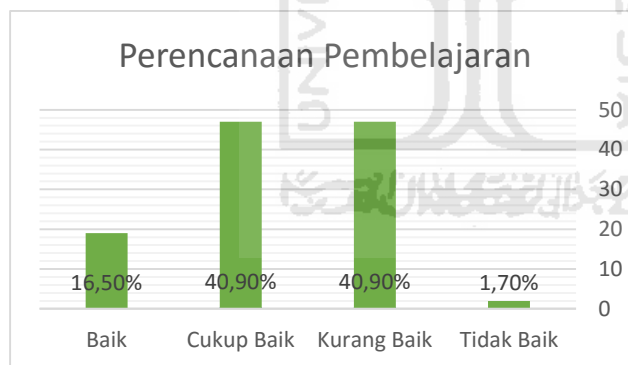
Berdasarkan tabel kategori dan rumus penentuan presentase, maka diketahui distribusi efektivitas pembelajaran Akidak Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$6,5 < X \leq 8$	Baik	19	16,5%

$5 < X \leq 6,5$	Cukup Baik	47	40,9%
$3,5 < X \leq 5$	Kurang Baik	47	40,9%
$2 < X \leq 3,5$	Tidak Baik	2	1,7%
Total		115	100%

Mengacu pada tabel data distribusi frekuensi diatas diperoleh sebanyak 19 mahasiswa (16,5%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Google Classroom dinilai efektif, 47 mahasiswa (40,9%) menilai cukup efektif, 47 mahasiswa (40,9%) menilai kurang efektif, dan 2 mahasiswa (1,7%) yang menganggap tidak efektif. Nilai rata-rata sebesar 5,5652 yang terletak pada interval $5 < X \leq 6,5$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan faktor Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah cukup efektif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.6 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran

6. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor Perancangan Pembuatan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Faktor Perancangan Pembuatan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, faktor Perancangan Pembuatan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak dijabarkan ke dalam 3 item tes yang telah diuji dan dinyatakan tepat dan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 4.22 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Perancangan Pembuatan Materi Valid N (listwise)	115	6,00	6,00	12,00	1083,00	9,4174	,13973	1,49844	2,245

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari faktor perancangan pembuatan materi terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat diketahui simpangan baku sebesar 1,49844, nilai rata-rata sebesar 9,4174, skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 6. Sedangkan skor tertinggi dalam penentuan skor sebesar 12 dan terendah sebesar 3. Selanjutnya skor dibagi menjadi 4 kategori. Selengkapnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23 Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Perancangan Pembuatan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Interval Skor	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 SDi$	$9,75 < X \leq 12$	Baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$7,5 < X \leq 9,75$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$5,25 < X \leq 7,5$	Kurang Baik
$Mi - 3SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$3 < X \leq 5,25$	Tidak Baik

Keterangan:

X: Jumlah Skor

Mi (Mean Ideal): $1/2 (12+3) = 7,5$

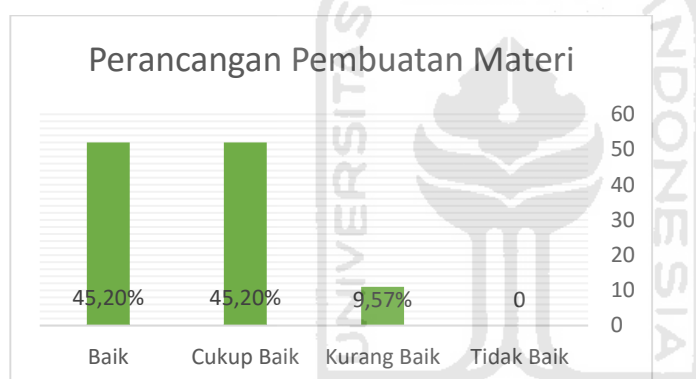
Sdi (Standar Deviasi Ideal): $1/6 (12-3) = 1,5$

Berdasarkan tabel kategori dan rumus penentuan presentase, maka diketahui distribusi efektivitas pembelajaran Akidak Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor Perancangan Pembuatan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$9,75 < X \leq 12$	Baik	52	45,2%
$7,5 < X \leq 9,75$	Cukup Baik	52	45,2%
$5,25 < X \leq 7,5$	Kurang Baik	11	9,75%
$3 < X \leq 5,25$	Tidak Baik	0	0%
Total		115	100%

Mengacu pada tabel data distribusi frekuensi diatas diperoleh sebanyak 52 mahasiswa (45,2%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Google Classroom dinilai efektif, 52 mahasiswa (45,2%) menilai cukup efektif, 11 mahasiswa (9,57%) menilai kurang efektif, dan tidak ada mahasiswa yang menganggap tidak efektif. Nilai rata-rata sebesar 9,4174 yang terletak pada interval $7,5 < X \leq 9,75$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan faktor Perancangan Pembuatan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah cukup efektif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.7 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor Perancangan Pembuatan Materi

7. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor Penyampaian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Faktor Penyampaian Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, faktor Penyampaian

Pembelajaran Aqidah Akhlak dijabarkan ke dalam 1 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen.

Tabel 4.25 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Penyampaian Pembelajaran	115	3,00	1,00	4,00	302,00	2,6261	,07953	,85287	,727
Valid N (listwise)	115								

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari faktor Penyampaian Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat diketahui simpangan baku sebesar 0,85287, nilai rata-rata sebesar 2,6261, skor tertinggi sebesar 4 dan skor terendah sebesar 1. Sedangkan skor tertinggi dalam penentuan skor sebesar 4 dan terendah sebesar 1. Selanjutnya skor dibagi menjadi 4 kategori. Selengkapnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26 Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Penyampaian Pembelajaran Aqidah Akhlak

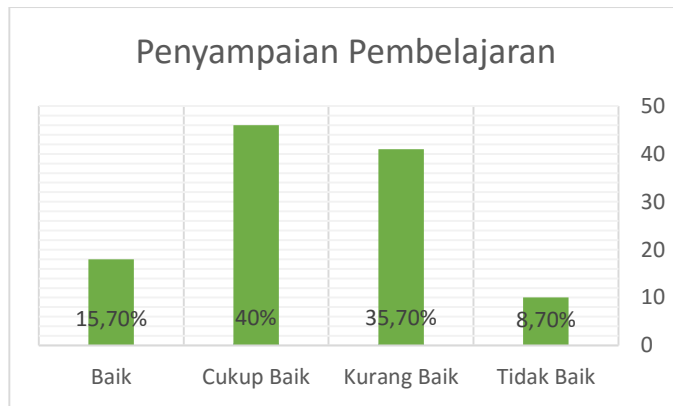
Interval Skor	Kategori
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Mengacu pada kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor Penyampaian Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui. Berikut merupakan distribusi frekuensinya:

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor Penyampaian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
4	Baik	18	15,7%
3	Cukup Baik	46	40%
2	Kurang Baik	41	35,7%
1	Tidak Baik	10	8,7%
Jumlah		115	100%

Mengacu pada tabel data distribusi frekuensi diatas diperoleh sebanyak 18 mahasiswa (15,7%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan *Google Classroom* dinilai efektif, 46 mahasiswa (40%) menilai cukup efektif, 41 mahasiswa (35,7%) menilai kurang efektif, dan 10 mahasiswa (8,7%) yang menganggap tidak efektif. Nilai rerata sebesar 2,6261 terletak pada interval 2, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan faktor Penyampaian Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah cukup efektif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.8 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor penyampaian pembelajaran

8. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Faktor Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, faktor Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlak dijabarkan ke dalam 5 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen.

Tabel 4.28 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Interaksi Pembelajaran	115	9,00	3,00	12,00	903,00	7,8522	,18413	1,97459	3,899
Valid N (listwise)	115								

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari faktor Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat diketahui simpangan baku sebesar 1,97459, nilai rata-rata sebesar 7,8522, skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 3. Sedangkan skor tertinggi dalam penentuan skor sebesar 12 dan terendah sebesar 3. Selanjutnya skor dibagi menjadi 4 kategori. Selengkapnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.29 Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Interval Skor	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 SDi$	$9,75 < X \leq 12$	Baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$7,5 < X \leq 9,75$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$5,25 < X \leq 7,5$	Kurang Baik
$Mi - 3SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$3 < X \leq 5,25$	Tidak Baik

Keterangan:

X: Jumlah Skor

Mi (Mean Ideal): $1/2 (12+3) = 7,5$

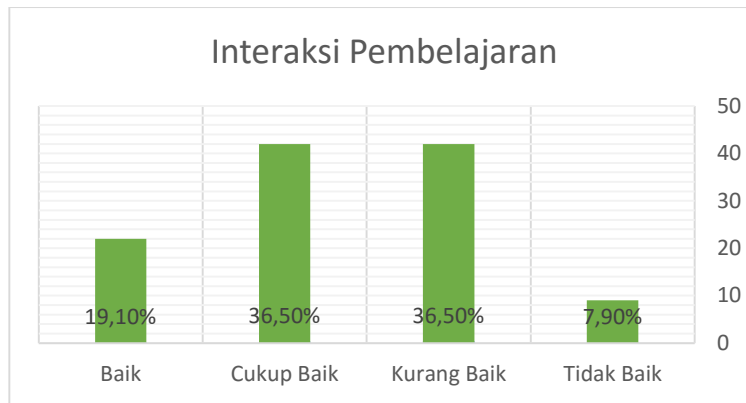
Sdi (Standar Deviasi Ideal): $1/6 (12-3) = 1,5$

Berdasarkan tabel kategori dan rumus penentuan presentase, maka diketahui distribusi efektivitas pembelajaran Akidak Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$9,75 < X \leq 12$	Baik	22	19,1%
$7,5 < X \leq 9,75$	Cukup Baik	42	36,5%
$5,25 < X \leq 7,5$	Kurang Baik	42	36,5%
$3 < X \leq 5,25$	Tidak Baik	9	7,9%
Jumlah		115	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 22 mahasiswa (19,1%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Google Classroom dinilai efektif, 42 mahasiswa (36,5%) menilai cukup efektif, 42 mahasiswa (36,5%) menilai kurang efektif, dan 9 mahasiswa (7,9%) yang menganggap tidak efektif. Nilai rerata sebesar 7,8522 terletak pada interval $5,25 < X \leq 7,5 < X \leq 9,75$, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan faktor Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah cukup efektif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.9 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor interaksi pembelajaran

9. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Faktor Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, faktor Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dijabarkan ke dalam 5 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen.

Tabel 4.31 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	115	3,00	1,00	4,00	377,00	3,2783	,06714	,71999	,518
Valid N (listwise)	115								

Berdasarkan hasil perhitungan dari 115 mahasiswa yang berupa skor dari faktor Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat diketahui simpangan baku sebesar 0,71999, nilai rata-rata sebesar 3,2783, skor tertinggi sebesar 4 dan skor terendah sebesar 1. Sedangkan skor tertinggi dalam penentuan skor sebesar 4 dan terendah sebesar 1. Selanjutnya skor dibagi menjadi 4 kategori. Selengkapnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.32 Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Interval Skor	Kategori
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

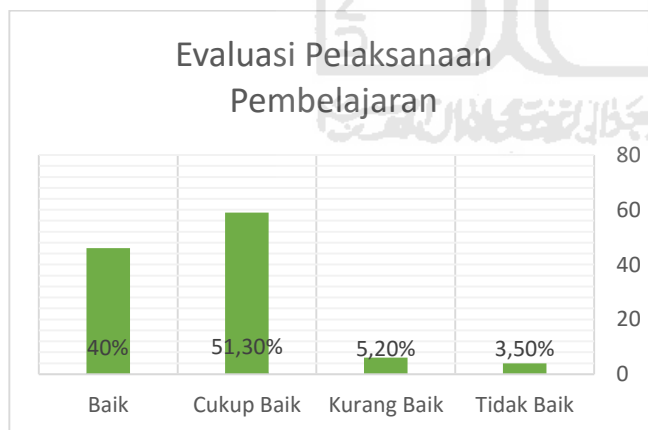
Mengacu pada kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui. Berikut merupakan distribusi frekuensinya:

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dipengaruhi oleh faktor Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
4	Baik	46	40%

3	Cukup Baik	59	51,3%
2	Kurang Baik	6	5,2%
1	Tidak Baik	4	3,5%
Jumlah		115	100%

Mengacu pada tabel data distribusi frekuensi diatas diperoleh sebanyak 46 mahasiswa (40%) menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Google Classroom dinilai efektif, 59 mahasiswa (51,3%) menilai cukup efektif, 6 mahasiswa (5,2%) menilai kurang efektif, dan 4 mahasiswa (3,5%) yang menganggap tidak efektif. Hasil dari nilai rata-rata sebesar 3,2783 yang terletak pada interval 3, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi Google Classroom di PAI UII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan faktor Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah cukup efektif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4.10 Diagram batang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran

E. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah cukup efektif lebih dominan. Dibuktikan dengan frekuensi terbanyak yang terdapat pada kategori cukup efektif. Berdasarkan data distribusi frekuensi diperoleh sebanyak 25,2% efektif, 64,3% cukup efektif, 10,5% kurang efektif, dan 0% tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki persepsi yang cukup efektif terhadap proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* di PAI UII tahun ajaran 2019/2020. Artinya dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* sudah memenuhi aspek pengelolaan pembelajaran yang cukup baik, dapat dilihat dari performa *Google Classroom* dan efektivitas pembelajaran.

Google Classroom dirancang untuk mempermudah interaksi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dunia maya, untuk membantu para pengajar dalam menciptakan kelas maya yang lebih cepat, efektif, efisien dan sebagai media pembelajaran yang mudah. Dalam faktor persepsi kemanfaatan *Google Classroom* diharapkan dapat mempercepat dalam mengerjakan tugas, meningkatkan produktivitas belajar, memberikan informasi seputar perkuliahan secara aktual. mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki persepsi yang cukup efektif terhadap persepsi kemanfaatan *Google Classroom*. Hal ini dibuktikan dari distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 32,2% menilai efektif, 60% cukup efektif, 7,8% kurang efektif, dan 0% tidak efektif, yang berarti bahwa mahasiswa mempunyai persepsi aplikasi *Google Classroom* cukup bermanfaat dalam proses pembelajaran di PAI UII khususnya mata kuliah pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dari hasil data diketahui bahwa faktor kemudahan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di PAI UII dinilai efektif. Berdasarkan data distribusi frekuensi diperoleh 41,7% menyetujui efektif, 22,6% cukup efektif, 34,8% kurang efektif, dan 0,9% tidak efektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Google Classroom* memudahkan mahasiswa selama proses perkuliahan kelas maya, seperti ketika mendapat giliran presentasi *online*, mahasiswa melakukan presentasi dengan mengirim materi yang akan disampaikan pada kolom presentasi yang terdapat pada menu *Google Classroom* lalu melakukan presentasi pada kolom komentar yang disediakan, apabila ada peserta yang ingin menanyakan atau berdiskusi dapat langsung menuliskan dan menjawab pada kolom komentar tersebut. Selain itu, *Google Classroom* juga memudahkan mahasiswa dalam mengirim tugas yang diberikan oleh dosen, hanya perlu mengupload pada kolom tugas yang diberikan sesuai dengan tenggang batas waktu, mahasiswa dengan mudah mengecek status pengumpulan apakah tugasnya sudah terkumpul atau belum, tepat waktu atau terlambat, bahkan dosen dapat berkomunikasi secara *online* mengenai tugas yang diberikan dan mahasiswa dapat melihat nilai yang diberikan dosen nantinya.

Faktor Kualitas Layanan Penggunaan menunjukkan rata-rata mahasiswa menyetujui bahwa aplikasi *Google Classroom* efektif digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan data distribusi frekuensi diperoleh sebanyak 41,7% menyetujui efektif, 28,7% cukup efektif, 28,7% kurang efektif, dan 0,9% yang menganggap tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *Google Classroom* cukup mudah digunakan, aplikasi ini tidak membutuhkan waktu lama untuk menguasainya, dan sangat jarang ditemukan kegagalan sistem dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Faktor Intensitas Penggunaan menunjukkan rata-rata mahasiswa memiliki persepsi bahwa aplikasi *Google Classroom* kurang efektif digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan data distribusi frekuensi diperoleh sebanyak 24,3% dinilai efektif ,

25,2% cukup efektif, 45,2% kurang efektif, dan 5,22% tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *Google Classroom* jarang dibuka oleh mahasiswa setiap hari, hanya sesekali ketika proses perkuliahan dan ketika ingin belajar dan membuka kembali materi pembelajaran. Mahasiswa rata-rata menyetujui bahwa keseluruhan mata kuliah menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Pada indikator efektivitas pembelajaran terdapat lima faktor yang mempengaruhi, yaitu: perencanaan pembelajaran, perancangan pembuatan materi, penyampaian pembelajaran, interaksi pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran semua unsur tersebut harus mampu bersinergi dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga pendidik, peserta didik, metode dan media yang digunakan haruslah mampu menjadikan materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik sehingga efektivitas pembelajaran dapat menjadi indikator sekaligus tujuan yang ingin dicapai karena efektivitas dalam belajar merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data distribusi frekuensi diperoleh sebanyak 16,5% menyetujui efektif, 40,9% cukup efektif, 40,9% kurang efektif, 1,7% tidak efektif. Dari data tersebut, faktor perencanaan pembelajaran menunjukkan mahasiswa menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP. Perencanaan pengajaran mencakup tujuan, apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk penilaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan sebagai pedoman mengajar bagi dosen dan pedoman belajar bagi mahasiswa.

Dari hasil data diketahui bahwa faktor perancangan materi pembelajaran 45,2% mahasiswa menyetujui efektif, 45,2% cukup efektif, 9,57% kurang efektif, dan 0% tidak efektif. Hal ini menunjukkan penggunaan aplikasi *Google Classroom* efektif untuk

pembelajaran Aqidah dari segi materi. Materi yang telah dirancang oleh dosen sesuai dg RPP diunggah ke laman *Google Classroom* sebagai referensi belajar mahasiswa yang dapat diakses, dibaca, dan *download* dengan mudah. Kemudian pada faktor penyampaian materi pembelajaran terdapat 15,7% mahasiswa menyetujui efektif, 40% cukup efektif, 35,7% kurang efektif, dan 8,7% tidak efektif. Data tersebut menunjukkan penyampaian materi cukup efektif. Dosen menyampaikan materi yang dirancang dan membuat Suasana kelas yang kondusif dan efisien melalui media *Google Classroom*.

Dari hasil data distribusi frekuensi faktor interaksi pembelajaran sebanyak 19,1% mahasiswa menyetujui efektif, 36,5% cukup efektif, 36,5% kurang efektif, dan 7,9% tidak efektif. Data tersebut bermakna bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* dapat dikatakan cukup efektif. Kegiatan pembelajaran tersebut cukup efektif, karena berbagai macam materi dan referensi untuk belajar mahasiswa sudah diunggah ke aplikasi *Google Classroom*, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan mudah. Selain itu, mahasiswa juga merasa lebih semangat dengan adanya kemudahan dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Mahasiswa dapat lebih aktif berinteraksi dengan dosen melalui kolom komentar, mahasiswa dapat bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi bersama dosen maupun mahasiswa yang lain.

Faktor yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh yaitu sebanyak 40% menyetujui efektif, 51,3% cukup efektif, 5,2% kurang efektif, dan 3,5% tidak efektif. Secara keseluruhan, setelah diterapkannya pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis daring yaitu dengan penggunaan aplikasi *Google Classroom* dikatakan cukup efektif. Peningkatan di setiap siklus dapat dilihat berdasarkan nilai hasil belajar dan tugas yang dikerjakan. Mahasiswa menyebut lebih semangat dan giat menyelesaikan tugas yang diberikan dosen melalui aplikasi *Google Classroom* karena memiliki tenggang waktu yang diberikan dan

bebas mengerjakan dimana saja dan kapan saja membuat mahasiswa lebih leluasa berpikir yang berimbas pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, berarti peneliti telah mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang dirancang. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan aplikasi *Google Classroom* di PAI UII tahun pelajaran 2019/2020 dikatakan cukup efektif. Hal ini mendukung diterimanya hipotesis penelitian yaitu penggunaan aplikasi *Google Classroom* dikatakan efektif pada pembelajaran Aqidah Akhlak di PAI UII tahun pelajaran 2019/2020.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian, analisis, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti berkesimpulan bahwa: Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di PAI UII tahun pelajaran 2019/2020 dikatakan cukup efektif menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Hal ini dibuktikan berdasarkan data bahwa mahasiswa menyetujui pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan *Google Classroom* dan menilai efektif sebesar 25,2%, menilai cukup efektif sebesar 64,3%, menilai kurang efektif sebesar 10,5%, dan tidak ada mahasiswa yang menilai tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebelum penulis mengakhiri penulisan skripsi ini, lebih lanjutnya penulis ingin memberikan saran-saran. Antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* oleh dosen mata kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup efektif, akan tetapi alangkah lebih baiknya agar lebih mengoptimalkan lagi penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ataupun mata kuliah yang lain dapat membuat mahasiswa memiliki pemahaman terhadap materi pun lebih mendalam.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *Google Classroom* intensitas penggunaannya kurang efektif. Alangkah baiknya dosen lebih interaktif dengan mahasiswa dan lebih menghidupkan *Google Classroom* layaknya kelas yang sesungguhnya dengan memanfaatkan fitur yang disediakan seperti memberikan materi, pengumuman, tugas, kuis yang menarik bagi mahasiswa. Agar mahasiswa

yang jarang membuka atau hanya sesekali ketika proses perkuliahan, mulai sering membuka aplikasi *Google Classroom* sebagai media ketika ingin belajar dan membuka kembali materi pembelajaran.

3. Kepada Dosen PAI UII, diharapkan lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran dan memanfaatkan penggunaan aplikasi *Google Classroom* dengan fasilitas yang disediakan, tidak hanya memberikan materi lalu mahasiswa yang menulis nama dan NIM sudah dianggap hadir, kemudian diberikan tugas sebagai evaluasi, tapi sebisa mungkin menciptakan suana kelas yang aktif dan lebih memperhatikan mahasiswa seperti menjawab pertanyaan yang diajukan, menanggapi pendapat yang disampaikan, maupun menanyakan sejauh mana pemahaman dari materi yang diberikan. Apabila mahasiswa kurang paham atau referensi yang diberikan cukup sulit, sekiranya berkenan menjelaskan kembali, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Kepada mahasiswa, agar lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran *online* melalui aplikasi *Google Classroom* baik ketika menjadi presentator maupun audience, dan memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat dan bertanya kepada dosen dikolom komentar. Tidak sekedar menulis nama dan NIM, atau sekedar bertanya sebagai formalitas agar dianggap hadir lalu meninggalkan kelas. Selain itu, diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dan mengikuti proses pembelajaran dengan optimal, membaca materi yang diberikan dan saling bertukar pendapat sehingga tercipta kelas yang aktif dan efektif. Serta mahasiswa agar lebih sering membuka aplikasi *Google Classroom* dan memanfaatkan sebaik mungkin fitur dan fasilitas yang disediakan dan diberikan oleh dosen.

5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti mengapa intensitas penggunaan aplikasi *Google Classroom* masih cukup rendah. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* bernilai cukup efektif, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat melihat dari perspektif dosen yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* agar cakupannya lebih luas dan kesimpulan yang diambil juga lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Azkia Muharom Albantani, "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 5 No. 1, Juni 2018
- Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. "Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)", *Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.*
- Ali, Rahmat Eka, "Efektivitas Media Komunikasi Google Classroom Sebagai E-Learning di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau", *Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2018.*
- Arief, Barda Nawawi. 2003, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashoumi, Hilyah dan M Syafiuddin Shobirin, "Penggunaan Google Classroom pada Mata Pelajaran PAI", *Journal of Educations and Management Studies, Volume 2, Nomor 4, Agustus 2019.*
- Asnawi, Noordin, "Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)", *Jurnal Sistem Informasi, Fakultas Teknik, UNIPMA, Vol 1, Nomor 2, April 2018.*
- Azwar, Saifuddin. 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Deni. 2012. *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanum, Numiek Sulisty, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013.*
- Hujair AH Sanaky, 2015, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ismail, SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Isna Normalita Sari, "Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia", *Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.*
- Komaria Aan dan Cepi Tratna, 2005, *Visinary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.

- Mohammad Yazdi, “*E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”, *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No. 1, Maret 2012.
- Munir, 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Nadziroh, Faridatun, “Analisa Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning”, *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual*, No.1, Vol.2, Desember 2017.
- Nirfayanti dan Nurbaeti, “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, Mahasiswa Pendidikan Matematika”, *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2019.
- Putri, Gesa Kharisma dan Yuli Ani, “Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2019.
- Rohmawati, Afifatu, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 9, No 1, April 2015.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa’ud, Saifudin. 2008. *Inovasi pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru Agresindo.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, “Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Widya Volume 3 Nomor 4*, Agustus - Desember 2016.
- Taslim, dkk, “Pengaruh Pengaplikasian E-learning Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus: Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak)”, *Jurnal Inovasi Teknologi Polbeng Seri Informatika*, No.2, Vol.2, November 2017.
- Uno B, dkk, 2015, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara.